

UPAYA MENINGKATKAN NILAI HASIL BELAJAR SENI MUSIK SISWA KELAS IV SD NEGERI BIBISLUHUR 1 SURAKARTA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*

EFFORTS TO INCREASE THE VALUE OF LEARNING ARTS MUSIC CLASS IV SD STATE BIBISLUHUR 1 SURAKARTA USING QUANTUM LEARNING MODEL

Oleh: dinasti wijayanti, universitas negeri yogyakarta, e-mail: dlmmimpinaadinasti@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan nilai hasil belajar seni musik menggunakan Model Pembelajaran Quantum. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, subyek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri Bibisluhur Surakarta yang berjumlah 36 siswa. Obyek penelitian ini adalah seluruh kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Validitas yang digunakan adalah validitas hasil, validitas demokratis, validitas proses, validitas katalistik, validitas dialog. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dikaitkan dengan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *model pembelajaran Quantum* dapat meningkatkan nilai hasil belajar bagi siswa kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat nilai rata-rata hasil evaluasi. Rata-rata nilai pra siklus adalah 63,19, siklus I adalah 67,9 dan siklus II adalah 86,2.

Kata kunci: nilai hasil belajar seni musik, model pembelajaran *quantum*

Abstract

This research was purposed to increasing the rate of Music Art study using Quantum learning Model. This research is a classroom Achon Research that conducted. In two cycles, wick th student of Grade IV at SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta as the subject of researched wuth 36 student. This research object are all teaching and learning activitiy that used Quantum Learning Model. The research instrumen there are observation sheet, test and documentation using data collection techniques.that usingfor this research there are result validity, democratik validity, validity proses, catalytic validity and dialogic validity. The tehniciques of data analysis wick using in this research is Qualitative descriptive. That related with kwalitatif data. The research result showed that Quan tum learning Models can increase the students learning qutcome of grade IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. There are can be conducted by looking at the race average of the evaluation result. The rate avarege was 63,19 for pre cycle, 67.9 for the first cycle and 86,2 for the second cycle.

Keywords: resulting value of the music learning, quantum learning model

PENDAHULUAN

Seni musik merupakan salah satu pelajaran Seni Budaya yang terdapat di Sekolah Dasar. Banoe (2013: 79) menjelaskan musik sekolah umum merupakan forum apresiasi yang mempersiapkan para siswa menuju kehidupan bermasyarakat dalam berbagai kemungkinan lingkungan. GBPP Seni musik yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan usia dan kelas jenjang pendidikan. Menurut Banoe (2013: 87) dalam

pelajaran seni musik kelas 4 di Sekolah Dasar termasuk dalam kelompok GBPP Teori Musik Sekolah II dengan beberapa materi yaitu menyanyikan lagu perjuangan, pengenalan unsur ekspresi dalam musik: tempo, dinamik, dan gaya. Melihat hal tersebut siswa-siswi dituntut untuk dapat mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik. Maka dari itu pada pelajaran Seni Musik diharapkan adanya penguasaan materi teori maupun praktik. Siswa- siswi diajarkan materi Seni musik lalu

mempraktikan bersama dengan materi yang telah ditentukan, guna memperoleh nilai yang baik.

Pada kenyataannya beberapa guru di Sekolah Dasar belum sepenuhnya menerapkan pelajaran seni musik dengan maksimal. Kebanyakan guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional. Menurut Ula (2013: 115) pembelajaran konvensional disebut juga dengan pembelajaran klasik atau tradisional, yakni merupakan pola pembelajaran yang menerapkan pola otoritas pendidik dalam pembelajaran. Pembelajaran konvensional biasanya masih menggunakan cara tradisional dengan ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang lainnya.

Biasanya perilaku yang dibangun dalam pembelajaran konvensional ini merupakan perilaku kebiasaan tanpa adanya pembaharuan. Salah satu sekolah yang masih menggunakan pembelajaran konvensional adalah Sekolah Dasar Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. Berdasarkan *survey* awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri Bibisluhur 1 Surakarta kelas 4, dengan jumlah siswa 36 anak kebanyakan siswa-siswi tidak begitu antusias dengan pelajaran yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada waktu pelajaran berlangsung masih banyak siswa yang ramai sendiri, yang akhirnya mempengaruhi nilai siswa menjadi kurang memuaskan. Dokumentasi nilai pelajaran siswa sebelumnya menunjukkan bahwa nilai siswa masih tergolong rendah masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu minimal 70.

Melihat kondisi tersebut guru perlu mencari pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, yaitu dengan pembelajaran yang menyenangkan tetapi bermakna. Dengan menggunakan media-media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa-

siswi seperti menggunakan media *video/visual*, *suara/audio*, maupun gerak tubuh disertai dengan permainan. Hal tersebut dilakukan karena pemilihan model pembelajaran oleh guru sangatlah berpengaruh besar terhadap berlangsungnya pembelajaran di kelas, maka dari itu guru harus dengan seksama memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa-siswi.

Dalam memilih model pembelajaran guru harus paham dan mengerti terlebih dahulu mengenai pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat berkaitan dalam perolehan nilai hasil belajar, sedangkan nilai hasil belajar merupakan pengukur prestasi yang didapatkan siswa-siswi. Huda (2014: 5) menjelaskan, “1) pembelajaran sebagai perubahan perilaku, dan 2) pembelajaran sebagai perubahan kapasitas”. Pembelajaran sangat penting sebagai perubahan perilaku seseorang ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian. Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas dilihat saat pelajar takut pada pelajaran tertentu berubah menjadi percaya diri saat pelajaran berlangsung.

Pembelajaran seni musik tidak luput dari komponen pendukung pembelajaran anatara lain pendidik/guru, siswa, model pembelajaran, buku panduan belajar, dan berbagai sarana dan prasarana yang lainnya (Banoe, 2013: 79). Salah satu dari komponen pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan di atas beberapa proses pembelajaran yang kita temui terkadang sangatlah kurang kondusif dikarenakan pemilihan model pembelajaran oleh guru yang kurang tepat, sehingga siswa kurang tertarik dan menyebabkan menurunnya nilai mata pelajaran siswa-siswi. Oleh

karena itu diperlukan suatu solusi dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum*. Model pembelajaran *Quantum* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan hasil nilai belajar siswa-siswi, karena dalam model pembelajaran *Quantum* memiliki tujuan menjadikan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bersemangat dalam belajar. Hal tersebut diharapkan dapat mempengaruhi siswa-siswi untuk menjadi bersemangat dan mudah memahami materi pelajaran, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan nilai siswa-siswi lebih baik lagi.

DePorter, Reardon dan Nourine (2000: 34) menjelaskan “*Quantum* merupakan interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Deporter dan Harnacki (2015: 14) menjelaskan “*Quantum learning* berakar dari upaya Dr.Georgi Lozanov yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya *suggestology*”. Deporter dan Harnacki (2015: 14) mengatakan “Prinsip *suggestology* bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar”. Selain itu Depoter dan Harnacki (2015: 15) menjelaskan teknik yang digunakan dalam memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan *visual* untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi.

Melihat pernyataan di atas disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa-siswi yang menyenangkan dengan sugesti positif dapat dikatakan sebagai energi yang nantinya akan diubah menjadi cahaya yaitu hasil nilai dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, model pembelajaran *Quantum* ini diharapkan mampu menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa- siswi kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Bibisluhur 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri atas 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan tiga kali pertemuan pada setiap satu siklusnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta pada tanggal 28 Januari sampai tanggal 3 Maret tahun 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta dengan jumlah siswa-siswi 36 anak.

Prosedur

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini, dalam siklus I masih ditemukan kekurangan/kendala, maka dimungkinkan hasil dari penelitian siklus I diteruskan pada siklus II setelah melalui evaluasi dan refleksi. Hal ini bertujuan agar penelitian pada siklus II mendapatkan hasil yang lebih meningkat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapatkan melalui data kualitatif yaitu dari hasil:

1. Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data peningkatan nilai hasil belajar menggunakan model pembelajaran *quantum*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa arsip nilai yang digunakan sebagai perbandingan data dalam proses meningkatkan nilai hasil belajar seni musik menggunakan model pembelajaran *quantum*.

3. Tes

Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes berisi materi tentang jenis-jenis lagu perjuangan dengan unsur dinamik, ritme dan gaya pada lagu Bagimu Negeri dan Halo-halo Bandung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang dikaitkan dengan data kuantitatif. Data dari observasi pembelajaran yang sudah terkumpul dianalisis kemudian dikaitkan dengan data kuantitatif hasil dari data tes yang sudah diberikan guru guna untuk mendiskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada pra siklus nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 63,19. Siswa-siswi yang tuntas 19 anak dan 12 siswa-siswi dinyatakan belum tuntas.

Itu artinya rata-rata kelas pun belum memenuhi standar kriteria keberhasilan tindakan. Berikut tabel pencapaian nilai pra siklus:

Tabel 1. Pencapaian Nilai Pra tindakan

Nilai	Aspek Penilaian	Jumlah siswa
80-100	Sangat baik	4
66-79	Baik	8
56-65	Cukup	12
40-55	Kurang	12
0-39	Sangat Kurang	-

Siklus I

Nilai rata-rata tes siklus I siswa kelas SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta yaitu 67,9. Ada 2 siswa yang tidak memenuhi standar keberhasilan tindakan dan ada 34 siswa yang sudah memenuhi standar keberhasilan tindakan, tetapi rata-rata nilai siklus satu belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu rata-rata nilai siswa-siswi memperoleh nilai 70. Berikut tabel pencapaian nilai siklus I:

Tabel 2. Pencapaian Nilai Siklus I

Nilai	Aspek Penilaian	Jumlah siswa
80-100	Sangat baik	6
66-79	Baik	11
56-65	Cukup	17
40-55	Kurang	2
0-39	Sangat Kurang	-

Siklus II

Nilai rata-rata tes siklus II siswa kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta tidak ada siswa yang tidak memenuhi standar keberhasilan tindakan, semua siswa sudah mendapat nilai di atas standar keberhasilan tindakan dan nilai semua siswa mengalami kenaikan yang ditunjukkan dengan rata-rata kelas 86,25, lebih tinggi dari siklus sebelumnya dan sudah memenuhi KKM yaitu nilai 70, artinya bahwa upaya peningkatan nilai hasil belajar seni

musik menggunakan model pembelajaran *Quantum* hasilnya baik dan memuaskan. Berikut tabel pencapaian nilai siklus II:

Tabel 3. Pencapaian Nilai Siklus II

Nilai	Aspek Penilaian	Jumlah siswa
80-100	Sangat baik	35
66-79	Baik	1
56-65	Cukup	-
40-55	Kurang	-
0-39	Sangat Kurang	-

Adapun daftar nilai rata-rata kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pencapaian Nilai Siklus

Subyek Penelitian	Nilai Rata-rata		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Siswa-siswi kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta	63,19	67,9	86,25

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu diperoleh hasil penelitian bahwa dari 36 siswa, hanya 12 siswa atau 33,4% yang mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar belum bisa sepenuhnya mengendalikan siswa-siswi untuk fokus kepada materi pelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran *Quantum* yang bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan asas *Quantum TANDUR* dengan modalitas **VAK**.

Dengan siswa diberi konsep materi yang

dihubungkan dengan video yang berhubungan dengan materi serta diberi pertanyaan lisan melalui permainan-permainan menjadikan siswa-siswi menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 63,19 menjadi 67,9 serta peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM dari 33,4% menjadi 50%. Peningkatan nilai rata rata kelas sebesar 4,71, sedangkan persentase ketuntasan meningkat sebesar 16,6%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I terjadi karena peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum* dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Guru mengajak siswa siswi menyanyi dan bergerak mengikuti lagu anak-anak agar tetap semangat. Selanjutnya memutar video lagu perjuangan, lalu menjelaskan materi dengan ceramah yang dilanjutkan dengan permainan agar siswa-siswi menjadi aktif, adanya demonstrasi dari guru, serta penggunaan penguatan saat masalah. Penggunaan *LCD*, *laptop* dan *speaker* mempermudah siswa dalam menerima materi lagu.

Hasil belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam pembelajaran, belum semua siswa-siswi aktif dalam pembelajaran seni musik, masih terdapat siswa-siswi yang masih asik ramai sendiri. Siswa-siswi juga belum bisa sepenuhnya mengikuti perintah guru karena peneliti merupakan guru baru bagi siswa-siswi.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas.

Peningkatan terjadi dari 67,9 meningkat menjadi 86,25 atau meningkat sebesar 18,35, sedangkan persentase siswa yang tuntas meningkat dari 50% menjadi 100%.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II ternyata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I. Hal ini disebabkan guru dalam menerapkan asas *Quantum* secara lebih baik, pengelolaan penggunaan waktu dan pengelolaan kelas cukup baik, dengan mendokumentasikan kisi-kisi materi yang dipasang di kelas menjadikan siswa-siswi mudah menghafal materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan nilai hasil belajar Seni Musik siswa-siswi kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. Peningkatan nilai hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 63,19, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,9. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 4,71. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 86,25, atau mengalami peningkatan sebesar 18,37.

Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pra tindakan jumlah siswa yang mencapai tahap tuntas adalah 12 siswa sebesar 33,4%, sedangkan pada siklus I adalah 18 siswa atau 50%, dan pada siklus II adalah 36 siswa atau 100%. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa-siswi SD Negeri Bibisluhur 1 meningkat.

Saran

Dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum* memerlukan waktu yang cukup banyak karena perlu untuk mempersiapkan media dan penggunaan metode yang bervariasi serta berguna untuk menumbuhkan semangat dan mengurangi kejenuhan, selain itu memerlukan waktu yang banyak untuk mengevaluasi materi yang diberikan kepada siswa-siswi baik praktik maupun teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2013. *Metode Kelas Musik*. Jakarta: Kanisius
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- _____, Mark Reardon, dan Sarah Nourie. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Huda, Miftaul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ula, Shohimatul. 2013. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: AR-Ruz Media.